

BAB IV

A. PENCAPAIAN FOMWAN DALAM PENDIDIKAN

Federasi Wanita Muslim di Nigeria (FOMWAN) adalah salah satunya. Federasi yang memfokuskan organisasinya pada pendidikan dan kesehatan yang telah mendirikan 54 model sekolah dasar dan sekolah menengah, selain mendirikan sekolah formal FOMWAN juga mendirikan sekolah keaksaraan untuk perempuan yang telah menikah atau mereka bisa meneruskan pendidikan di sekolah *Islamiyah* yang berada di setiap di seluruh negeri. FOMWAN bekerja untuk memperkuat pendidikan dasar perempuan¹. Upaya memberikan pendidikan pada perempuan yang telah mengikuti sekolah *Islamiyyah* yang diprakarsai oleh FOMWAN adalah untuk memberikan pesan berantai dengan membantu saudara yang kurang beruntung dan mengajak mereka untuk turut bergabung mengikuti sekolah *Islamiyyah* sehingga manfaat sekolah yang menjadi sarana FOMWAN untuk merangkul perempuan yang telah menikah ataupun yang mengalami putus sekolah tetap menerima pendidikan non formal dengan adanya sekolah Islamiyah. Sekolah Islamiyah memiliki tiga kelas untuk anak-anak dan empat untuk wanita dewasa. Sebuah tugas penting adalah memberikan wawasan Al-Qur'an, salah satu yang menjadi pembahasan pada

¹ Torild Skard, *Continent of Mothers, Continent of Hope: Understanding and Promoting Development in Africa Today*, (USA: NY 10010, 2003), 91

kelas perempuan yang telah menikah adalah pendekatan Al-Qur'an terhadap menyusui.

Pemimpin FOMWAN mengklaim bahwa misionaris telah menggunakan pendidikan sebagai alat penginjilan dalam pengaturan kolonial di mana akses pendidikan yang diberikan berdasarkan sistem pendidikan barat. Pendiri FOMWAN juga sadar akan kekurangan dari pendidikan yang mereka sendiri telah menerima di sekolah-sekolah misi Kristen, yaitu, kurangnya orientasi Islam untuk pendidikan yang ditawarkan, tidak adanya Pengetahuan Agama Islam pada kurikulum dan mereka kecenderungan untuk mengkonversi Muslim ke Kristen. Inilah yang menjadikan semangat FOMWAN untuk mendirikan sekolah yang berbasis agama dan juga tetap mendapatkan pendidikan umum dan ditambah dengan pengetahuan bahasa asing. Pendidikan bahasa asing dijadikan tambahan keterampilan berbahasa untuk menghadapi persaingan global dan bisa mengantarkan perempuan yang memiliki keterampilan berbahasa asing dapat mengenyam pendidikan lebih tinggi bahkan bisa mendapatkan beasiswa di tingkat universitas.

Sekolah *Islamiyyah* dibuat sebagai program FOMWAN untuk mengatasi kekhawatiran akan biaya pendidikan anak perempuan harus dikurangi, dengan menghilangkan biaya sekolah untuk anak perempuan atau menyediakan beasiswa. Memberikan suasana lingkungan sekolah harus menjadi lebih ramah untuk perempuan, dengan menggunakan guru perempuan atau asisten, membiarkan gadis itu mengenakan rok panjang, membangun sekolah di lokasi

diakses dan aman dan memasang fasilitas air dan sanitasi yang layak. Sekolah *Islamiyyah* juga memiliki kurikulum yang lebih relevan untuk wanita dengan menambahkan pendidikan Islam yang sesuai dengan Qur'an dan ditambahkan pendidikan bahasa asing.

FOMWAN sebagai sebuah organisasi yang berfokus pada pendidikan, tidak hanya mendukung untuk Mempertahankan anak perempuan di sekolah-sekolah, dan pendidikan berkelanjutan bagi wanita yang sudah menikah, tetapi juga mempromosikan pengembangan pendidikan melalui pendirian sekolah dan pusat kejuruan Perempuan dan pemberdayaan pemuda. Hingga saat ini FOMWAN memiliki lebih dari 100 Lembaga pendidikan dasar & Menengah dan lebih dari 200 *Islamiyyah* / Pusat kajian Qur 'an dan kelas keaksaraan untuk orang dewasa.

FOMWAN adalah salah satu LSM yang dipilih untuk melaksanakan program di Nigeria yang bekerjasama melalui program beasiswa untuk perempuan yang merupakan bagian dari Program Pendidikan Afrika yang diprakarsai oleh Presiden AS. Program beasiswa ini dimulai pada tahun 2002 dan program ini dimulai tahun 2005/2006, kelompok sasaran adalah anak-anak usia sekolah yang tidak bersekolah serta anak yatim, anak-anak yang terkena HIV / AIDS, anak-anak jalanan di kamp-kamp pengungsi dan anak-anak cacat. Program ini awalnya untuk anak perempuan saja, tetapi kemudian anak laki-laki juga dimasukkan dalam program ini, program yang diperpanjang dua tahun

akan berakhir pada tahun 2010/2011 tahun akademik.² FOMWAN menjadi salah satu organisasi perempuan untuk kerja sama program ini dikarenakan posisi FOMWAN yang kuat dan memiliki kerjasama di 35 negara bagian, sehingga pemerataan program ini sampai pada perempuan lebih maksimal. Program lain yang di inisiasi oleh FOMWAN yakni FOMWAN memulai integrasi pendidikan dasar di sekolah *Islamiyyah* dengan membuka kelas liburan dengan biaya rendah, program ini dilaksanakan di Bauchi, dalam program ini meliputi pengajaran matematika dan bahasa Inggris diajarkan dan mengajar semua mata pelajaran sekolah menengah untuk anak perempuan dan anak laki-laki.

Untuk mengadvokasi keberadaan anak perempuan di sekolah-sekolah, penyediaan pendidikan lanjutan bagi perempuan yang sudah menikah, dan mengurangi tingkat buta huruf dengan memberikan pengajaran pada sekolah *Islamiyyah*, pelatihan numerik dan kejuruan di sekolah Alquran, para pemimpin FOMWAN mengacu pada nilai Islam mengenai perintah bagi semua pria dan wanita untuk mencari ilmu, pendidikan yang baik akan membuat perempuan yang akan menjadi istri dan ibu bisa menjadi contoh pertama untuk anak mereka, selain pendidikan untuk perempuan yang telah menikah, FOMWAN juga menjadikan pendidikan anak-anak sebagai prioritas utama, karena pendidikan anak tidak hanya untuk mengurangi tingkat buta huruf yang kian

² Christiana Okojie, Formative Evaluation of United Nations Girls Education Initiative Country Report – Nigeria Final Report, (Juli, 2011), 62.

meningkat tapi merupakan upaya FOMWAN menyelamatkan generasi islami untuk anak di masa depan dan juga menjadi tanggung jawab wanita untuk memberikan pendidikan yang tepat bagi anak-anak. Menurut salah satu pemimpin FOMWAN, ini adalah urgensi tertentu di negara multi-agama di mana 'dekadensi moral' yang dihadapi bangsa.

Upaya FOMWAN dimasukkan ke dalam mengurangi tingkat buta huruf dan mempromosikan pendidikan anak perempuan sesuai dengan dorongan serupa di tingkat internasional dan nasional. Upaya yang dilakukan FOMWAN juga untuk meningkatkan kesadaran di seluruh dunia bahwa penyebab buta huruf dan kemiskinan termasuk keyakinan agama dan budaya, dengan demikian pemerintah atau kebijakan PBB untuk memerangi masalah sosial tersebut hanya akan efektif jika dilakukan bekerja sama dengan badan-badan masyarakat sipil setempat. Oleh karena itu, FOMWAN terlibat dalam banyak kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan mengurangi buta huruf dan kesenjangan gender dan juga bekerja sama dengan lembaga-lembaga internasional dalam melaksanakan kebijakan bantuan mereka. Pada konferensi tahunan ke-15 di Bauchi pada bulan Agustus 2000, FOMWAN meluncurkan kampanye nasional untuk menyadarkan penduduk Muslim, terutama perempuan dan anak-anak, untuk menghargai pendidikan dan merangkul program pemerintah federal untuk meningkatkan pendidikan yakni melalui program Universal Basic

Education (UBE)³. Selain bekerja sama untuk menggalakkan program UBE, FOMWAN juga ikut serta dalam program the Nomadic Education Programmes, and the Joint Consultative Committee on Education (JCCE) dan pendidikan Qur'an yang diprakarsai oleh UNICEF. Pendidikan agama juga semakin disebarluaskan untuk menjadikan generasi muda di Nigeria mendapatkan pendidikan agama yang baik sehingga tak kalah dengan pendidikan yang dilakukan oleh misionaris Kristen yang unggul dalam memberikan pendidikan injil dalam kurikulum sekolah. Pendidikan Islam yang dimasukkan dalam sekolah yang diprakarsai oleh FOMWAN diharapkan menjadi bekal untuk pengembangan agama Islam di masa yang akan datang. Sekolah *Islamiyyah* tak hanya diperuntukkan untuk anak-anak usia sekolah, namun perempuan yang telah menikah pun dapat mengakses pendidikan di sekolah *Islamiyyah* dan peningkatan pendidikan perempuan dapat dijangkau pula dengan metode ini. Sekolah *Islamiyyah* diadakan oleh FOMWAN dengan biaya yang sangat murah dan memadai untuk dijangkau semua kalangan, termasuk didalamnya keluarga miskin yang ingin mengakses pendidikan untuk anak perempuannya yang mengalami *drop-out* sekolah.

B. PENCAPAIAN FOMWAN DALAM KESEHATAN

³ Kathlen McGarvey, *Muslim and Christian Women in Dialogue: The Case of Northern Nigeria*, (Switzerland: International Academic Publishers, 2009), 188.

Selain telah mendirikan sekolah FOMWAN juga telah mendirikan empat rumah sakit dan rumah bersalin dan tiga panti asuhan. Tingkat kehamilan diluar nikah, pernikahan perempuan di usian dini, dan kematian bayi sebelum genap masa imunisasi membuat FOMWAN yang bekerja sama dengan ulama perempuan dan laki-laki untuk memberikan edukasi tentang pencegahan dan penanggulangan HIV / AIDS, namun, lebih banyak yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa orang menyadari ajaran Islam yang sebenarnya semua masalah termasuk seksualitas, reproduksi dan hak seksual.

FOMWAN melatih 30 imam dan lima ulama pada kebutuhan kesehatan wanita menikah muda dan manfaat program keluarga berencana dan Healthy Timing and Spacing of Pregnancy (HTSP), dalam program ini anggota FOMWAN memberikan pengarahan dan edukasi pada perempuan yang menikah muda, suami dan ibu mertua melalui kunjungan rumah tangga dengan informasi tentang manfaat menggunakan program keluarga berencana untuk berlatih HTSP di lima wilayah pemerintah daerah seperti di Kano: Gwarzo, Bichi, Bebeji, Nassawara dan Dala. Informasi tentang pemberian jeda kehamilan dan program Keluarga Berencana disebarkan dalam dua cara: pemimpin agama terlatih membahas HTSP dan program Keluarga Berencana sebagai bagian dari khotbah-khotbah mereka (untuk kebanyakan laki-laki) saat shalat Jumat dan melalui kegiatan konseling dengan laki-laki, pasangan dengan mengundang perempuan muda menghadiri sekolah Islamyah dan selama

pertemuan publik, termasuk pernikahan, penamaan upacara dan kegiatan masyarakat lainnya. Kegiatan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya memberikan jarak pada kehamilan dan program keluarga berencana ini masih memiliki kendala yakni mereka khawatir tentang efek samping dari metode keluarga berencana. Melihat kendala yang terjadi di lapangan tak lantas membuat FOMWAN menyerah untuk melanjutkan program tersebut, namun dengan melakukan berbagai pendekatan yang berlangsung dari Februari 2009 hingga Mei 2010⁴, menunjukkan efek positif secara simultan melibatkan pemimpin agama dan petugas kesehatan masyarakat untuk menciptakan kesadaran dan dukungan untuk keluarga berencana dan menunda kehamilan pertama dengan usia 18 dan jarak kehamilan berikutnya dengan setidaknya dua tahun melalui peningkatan penggunaan program KB ke dalam kegiatan penjangkauan, mereka melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk menekan tingkat kematian ibu dan bayi. Adapun hasil dari FOMWAN dilaksanakan kegiatan pelatihan dan penjangkauan antara Februari 2009 dan Mei 2010 meliputi:

- a. Lebih dari 60.000 perempuan muda yang sudah menikah, ibu mertua dan wanita berpengaruh lainnya dalam masyarakat yang berhasil dicapai oleh anggota FOMWAN dengan memberikan informasi tentang HTSP dan program keluarga berencana,

⁴ Cate Lane, dkk, *Reaching Young Married Women in Northern Nigeria with Information on Healthy and Spacing of Pregnancy: Finding from a Community Survey*,(USAID, 2010), hal. 6.

- b. Lebih dari 60.000 anggota masyarakat yang mampu dicapai oleh 30 imam terlatih dalam lima pemerintahan daerah dengan target selama sholat Jumat dan melalui konseling rumahan,
- c. Menambahkan 1.000 imam yang berorientasi pada manfaat HTSP dan program keluarga berencana.
- d. Lebih dari 500.000 anggota masyarakat dicapai untuk mendapatkan pelatihan lebih lanjut⁵.

Pengenalan dengan menggandeng pemimpin tradisional dan pemuka agama di Nigeria dinilai upaya yang efektif untuk menyebarkan pesan untuk kesehatan reproduksi perempuan dengan menggunakan KB dan alat kontrasepsi, pemimpin dan pemuka agama dipandang memiliki posisi yang dekat dengan masyarakat, sehingga tersampainya pesan lebih meluas dan tepat sasaran karena setiap pemuka agama memiliki jama'ah yang tidak sedikit. Selama proses pendekatan untuk mengenalkan manfaat program KB dan HTSP anggota FOMWAN menawarkan informasi dan pendidikan tentang KB dan HTSP dalam lingkungan yang lebih santai dan nyaman di mana perempuan muda (dan bahkan laki-laki) dapat mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan masalah mereka di sekitar isu-isu seperti efek samping atau tekanan keluarga. Ada beberapa tanggapan bertentangan atas hubungan antara menyusui dan penggunaan KB. Menyusui sangat dianjurkan dalam Islam dan perempuan

⁵ Cate Lane, *Reaching Young Married in Northern Nigeria with Information on Healthy Timing and Spacing of Pregnancy: Findings from a Community Survey*, (September, 2010), 16.

diharapkan untuk menyusui selama setidaknya dua tahun. Beberapa perempuan berlatih memberikan jarak kelahiran anak melalui menyusui, sementara yang lain menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan metode KB karena mereka menyusui. Ketika ditanya tentang rencana masa depan mereka, lebih dari setengah dari wanita muda mengatakan mereka akan menggunakan ASI sebagai sarana jarak kehamilan berikutnya, dan hanya sekitar seperempat mengatakan mereka akan menggunakan metode KB.

Selain mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan program KB dan kesehatan reproduksi perempuan, FOMWAN juga memberikan perhatian untuk pengendalian malaria, HIV / AIDS, gizi anak, dalam melakukan kegiatan tersebut FOMWAN tidak berjalan sendirian namun dengan menggandeng pemerintah Federal, pemerintah negara bagian, LSM dan organisasi multilateral yang telah membuat dampak yang cukup besar di seluruh negeri, selain dengan pemerintahan Nigeria, FOMWAN juga membangun kemitraan dengan Organisasi Kesehatan Dunia, DFID, USAID, badan-badan PBB, Dewan Kependudukan, Program Nasional Imunisasi, Departemen Kesehatan Federal, Badan Nasional Penanggulangan AIDS, National Democratic Institute (NDI)⁶, telah membuat dampak yang cukup besar dalam menjangkau cakupan masyarakat yang lebih luas dalam mendapatkn manfaat dari program yang digagas oleh FOMWAN.

⁶ FOMWAN publication, “The National Ameerah at the 26th FOMWAN Annual National Conference held in Yobe”, (Nigeria: September, 2011), 1.

Upaya lain yang dilakukan oleh FOMWAN untuk mengurangi adanya kasus polio pada anak di Nigeria, yakni dengan menggandeng The Community Participation for Action in the Social Sector (COMPASS) untuk melakukan Hari Imunisasi Tambahan. Pada tahun 2006, upaya mereka berhasil menyelesaikan 67.812 kasus dari 77.515, dari data tersebut FOMWAN mengajak ibu muda untuk sadar akan pentingnya pemenuhan vaksin untuk bayi secara lengkap sehingga angka polio di Nigeria bisa semakin berkurang. Pemimpin FOMWAN juga bekerjasama dengan meminta ulama dan imam Islam untuk mengesampingkan perlawanan mereka dan menggunakan Tafsir (kuliah umum) selama bulan Ramadhan dan di acara-acara keagamaan untuk menginformasikan kepada masyarakat dan menghapus rasa takut untuk memberikan vaksin pada anak. Guru sekolah Islam dan pengkhotbah lokal termasuk dalam orang-orang yang penting untuk menyampaikan pesan pemberantasan polio dalam khotbah-khotbah mereka. Masyarakat dan pemimpin agama adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena masyarakat lebih mendengarkan apa yang mereka sampaikan.

Didanai oleh USAID dan dilaksanakan oleh Dewan Kependudukan melalui mitra termasuk Adolescent Health Information Project (AHIP), Islamic Education Trust (IET) dan FOMWAN, proyek ini berusaha untuk mempromosikan transisi yang aman dan sehat untuk dewasa melalui pencegahan HIV / AIDS di kalangan perempuan menikah muda di delapan

negara bagian di Nigeria utara, mempromosikan dialog masyarakat tentang isu-isu pernikahan anak. Hal ini juga memberikan pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi yang ramah untuk remaja seperti keluarga berencana bagi remaja yang sudah menikah. Jumlah remaja yang sudah menikah menerima layanan dari proyek ini adalah indikator sukses.